

EFEKTIVITAS SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SDN 02 WINDUROJO KECAMATAN KESESI KABUPATEN PEKALONGAN

Agus Hadi Susilo

Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
Email : Agushadisusilo2@gmail

Abstrak

Pengawasan atau supervisi merupakan aktifitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan kepengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan, lebih jauh kegiatan ini juga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai feed back tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Penelitian ini mengkaji tentang efektifitas supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SDN 02 Windurojo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan mengambil data-data secara umum terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui cara supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah secara efektif.

Kata kunci: efektifitas, supervisi akademik, kepala sekolah

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan membina sumber daya manusia yang berkualitas dan berperadaban tinggi dengan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Sebagai suatu lembaga pendidikan formal, sekolah dituntut untuk dapat menjalankan proses pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk melaksanakan proses pendidikan, tidak terlepas dari proses berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar yang berjalan dengan baik.

Keberhasilan proses belajar-mengajar pada suatu lembaga pendidikan, sangat ditentukan oleh peran guru, karena guru dianggap sebagai orang yang mampu mendidik siswa dan merupakan orang yang bertanggung-jawab untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, agar siswa menjadi cerdas dan berpengetahuan melalui proses pendidikan dan pengajaran. Namun guru bukan sekedar fungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan sebagai pemimpin, dan pembimbing anak didiknya. Oleh karena itu segala aktivitas mengajar yang dilaksanakan oleh guru merupakan proses pendidikan yang paling inti dan paling penting untuk dicermati segala kegiatannya, termasuk kegiatan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi pelajaran, mengolah sumber belajar, menggunakan metode pengajaran dan segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas pengajaran.

Pengawasan atau supervisi merupakan aktifitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan kepengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan, lebih jauh kegiatan ini juga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai feed back tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik.

Supervisi adalah pengawasan langsung yang ditujukan untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar dalam kelas, itu berarti supervisi lebih diarahkan kepada guru dan murid dalam proses belajar-mengajar. Maka pengawasan yang dimaksud disini bukanlah kegiatan yang hanya mengamati, memperhatikan proses belajar-mengajar saja, tetapi lebih diarahkan kepada supervisi yaitu mengadakan pembinaan, pengarahan untuk membantu aktivitas guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Secara umum pengawasan adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu pada guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan

pekerjaan mereka secara efektif. Sedangkan dalam pengertian khusus, pengawasan bertujuan mengontrol dan mencermati perkembangan proses mengajar guru, jika ada hal-hal yang tidak sesuai dengan program pendidikan maka diadakan perbaikan. Bukan hanya untuk memperbaiki cara mengajar guru, akan tetapi juga membina implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pengajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran.

Dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi bertanggung-jawab penuh untuk terlaksananya segala kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan tersebut termasuk terlaksananya aktivitas mengajar guru. Kepala sekolah dituntut harus mampu mengembangkan wawasan dan bimbingan kerja sama dengan guru-guru serta mengawasi kurikulum, melaksanakan pengawasan terhadap aktivitas mengajar guru agar dapat meningkatkan kinerja guru.

Kinerja guru akan menjadi optimal, bila diintegrasikan dengan komponen sekolah, baik kepala sekolah, fasilitas kerja, guru, karyawan, maupun anak didik. Menurut Pidarta bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu: 1) kepemimpinan kepala sekolah, 2) fasilitas kerja, 3) harapan-harapan, dan 4) kepercayaan personalia sekolah. Dengan demikian tampaklah bahwa kepemimpinan kepala sekolah. Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Dengan manajemen dan supervisi yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana diharapkan. Kepala sekolah sebagai manajer yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kompetensi manajerial untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Kepala Sekolah sebagai manajer harus mempunyai kemampuan menyusun program sekolah, menyusun organisasi atau kepegawaian di sekolah, menggerakkan staf (guru dan karyawan) dan mengoptimalkan sumber daya sekolah. Di samping itu, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga. Dengan demikian adanya kepala sekolah yang dapat melaksanakan supervisi dan ditunjang oleh adanya pelatihan-pelatihan yang di ikuti guru diharapkan akan meningkatkan kinerja guru tersebut.

Pada saat sekarang kinerja guru SD Negeri di Kabupaten Pekalongan secara umum masih belum memuaskan atau relatif rendah. Indikator rendahnya kinerja guru ini dapat dilihat dari masih rendahnya persentase guru yang mau dan mampu menyiapkan administrasi pembelajaran dengan baik. Hal itu diketahui dari hasil supervisi administrasi yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah. Program tahunan dan program semester umumnya belum dibuat dengan cermat sesuai alokasi waktu dan kalender pendidikan, demikian pula untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) umumnya hanya copy-paste dari administrasi pembelajaran tahun-tahun sebelumnya yang umumnya dibuat secara bersama-sama dalam forum MGMP oleh guru-guru dari berbagai sekolah dengan latar belakang dan kondisi sekolah yang sangat bervariasi tanpa adanya revisi atau penyesuaian-penyesuaian terhadap karakteristik masing-masing mata pelajaran dan karakteristik siswa di sekolahnya. Perencanaan pembelajaran yang dibuat hanya sekedar untuk memenuhi tuntutan administrasi sekolah sehingga tidak dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian tidak mungkin guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga pada hakekatnya guru tidak membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Indikator masih rendahnya kinerja guru SD Negeri Kabupaten Pekalongan juga dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dari hasil supervisi kepala sekolah dan pengawas pula diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sebagian besar guru masih menggunakan metoda pembelajaran yang monoton yaitu ceramah. Metode pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan (PAIKEM) belum tampak dilakukan oleh sebagian besar guru. Media-media pembelajaran yang ada di sekolahpun belum dimanfaatkan secara maksimal dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan potret pembelajaran seperti ini dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran tidak mungkin efektif dan hal ini pasti akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, termasuk hasil ujian akhir dan pada

gilirannya akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di kota Pekalongan pada khususnya dan pendidikan nasional pada umumnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sdn 02 Windurojo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun 2014

Metode Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek-subjek atau objek-objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan kualitatif yaitu data dalam bentuk kata-kata, kalimat, pencatatan dokumen maupun arsip yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Windurojo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Fokus penelitian adalah pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Fokus penelitian ini berguna bagi peneliti untuk menetapkan data yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan tepat tentang data mana yang akan dikumpulkan dan data mana yang tidak perlu dijamah ataupun mana yang akan dibuang (Moloeng, 2000 : 63)

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian ini adalah efektivitas supervisi akademik kepala sekolah, dengan indikator sebagai berikut.

1. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDN 02 Windurojo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.
2. Teknik supervise akademik yang dilaksanakan terhadap guru..
3. Efektivitas supervisi akademik kepala sekolah.

Sumber penelitian yaitu subjek dimana data dapat diperoleh. Sedangkan data penelitian dapat diperoleh melalui dua cara yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama (Suryabrata, 2002:84). Sumber data primer atau informan dalam penelitian ini terdiri dari : kepala sekolah dan guru..
2. Data sekunder adalah data yang berisi informasi yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Suryabrata, 2002:84). Sumber data sekunder ini diperoleh dari referensi buku dan data dari SDN 02 Windurojo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

Dalam penelitian ini data yang di ambil penulis adalah data kualitatif, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan tersebut sebgai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010:317). Metode wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan nara sumber yang diharapkan mampu memberikan informasi dan data yang jelas.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2010:203). Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi diharapkan akan mendapatkan data yang dapat melengkapi wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pencarian data mengenai hal-hal atau variasi mengenai obyek penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1998:234). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang di maksud adalah data yang menunjukkan tentang efektivitas supervisi akademik kepala sekolah di SDN 02 Windurojo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

Sugiyono (2006: 271) Penelitian ini menggunakan teknik analisa data model Miles dan Hubermas, di mana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktifitas yang dilalui dalam analisis data adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Sugiyono (2006: 277–283) *Data reduction* (reduksi data) dilakukan karena banyaknya data yang diperoleh dari lapangan sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pencatatan tersebut dilakukan dengan merangkum hal-hal pokok, penting, kemudian dicari tema dan polanya sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya. *Data display* (penyajian data) adalah tahapan lanjutan yang dilakukan setelah *data reduction*. Penyajian data berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan tahap terakhir adalah *Conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat berikutnya.

1. Pengumpulan Data

Analisis data dapat dilakukan jika data sudah terkumpul melalui pengumpulan data yang telah diuraikan pada sebelumnya. Pengumpulan data dimasukkan dalam tahap analisis data karena tanpa terkumpulnya data analisis tidak dapat dilakukan.

2. Reduksi Data

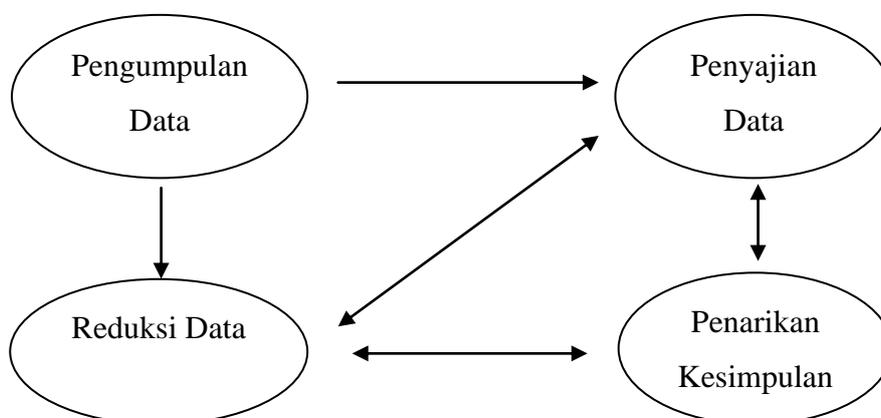
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi hasil pengamatan penelitian tentang efektivitas supervisi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru di SDN 02 Windurojo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Kegiatan yang dilakukan adalah pengategorian data dan pengklasifikasian data. Data tersebut perlu disederhanakan untuk memudahkan membuat kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil reduksi data merupakan bahan penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menampilkan satuan-satuan informasi secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti sampai kepada gambaran untuk melakukan penyimpulan.

Penyimpulan merupakan kegiatan interpretasi sebelum dihasilkan suatu temuan. Pada kegiatan ini peneliti menafsirkan data yang telah terkumpul diikuti dengan mengecek keabsahan hasil analisis data.

Skema Alur Aliran Data (Miles dan Michael Hubermen, 1992 : 20)



DAFTAR PUSTAKA

- Akadun.1999. *Potret Guru Memasuki Milenium Ketiga*.Suara Pembaharuan.(Online).(<http://www.suarapembaharuan.com/News/1999/01/2201999/OpEd>, diakses 7 Juni 2001).Hlm.1-2.
- Arikunto, Suharismi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Dua)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwiryo, soebagio. 2011. *Manajemen Kepengawasan dan Supervisi Sekolah*. Jkarta : Ardadizya Jaya.
- Ditjen Mendikdasmen Depdiknas, 2006. *Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKGI dan IPKG II)*.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2005.*Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Kirom, Bahrul. 2010. *Mengukur Kinerja Pelayanan dan Kepuasan Konsumen (2nd ed)*. Bandung : Pustaka Reka Cipta
- Miles dan Michael Hubemen. 1992. *Analisis Data Kualitatif. Terjemah Tjejep Rohadi*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Moloeng, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasojo, L.D., & Sudiyono . (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Purwanto, Ngalim 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Kosep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan ; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Kompotensi Pengawas Sekolah Dimensi dan Indikator (3rd ed)*. Jakarta : LPP Binamitra.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Refika Aditama.
- Sugiyono, 2006. *Metodoe Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metodoe Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto 2004. *Dasar- dasar Supervisi*. Jakarta PT Reneka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Metodologi Penelitian dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : E11
Moderator : Hari Bahri M.
Nama Penyaji : Agus Hadi Susilo
Instansi/Asal PT : SDN 02 WINDUROJO
Judul : "Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN 02 WINDUROJO Kecamatan Kaseki Kabupaten Pekalongan"
Nama Penannya : Bagus Paubajeng
Instansi/Asal PT :

Pertanyaan : Kemungkinan apa yang ada di SDN 02 WINDUROJO yang membuat anda melakukan penelitian di tempat itu? di SDN tersebut? / perbedaan dgn SD N yang lain di kabupaten pekalongan khususnya melatar belakangi penelitian saudara?

Jawaban : Kemungkinan adalah dari salah satu guru yang ada di SDN itu adanya kewarg efektif dalam melaksakan proses pembelajaran. Kewarg segeni dalam proses mengajar di SDN itu tidak menggunakan ur-kata = ur-kata yang ada hanya mengajar secara monoton model ceram dan kurang efektif aktif inovatif dan menggunakan dan tidak menggunakan Media yang segeni dan bisa membuat proses pembelajaran pada dirinya di SDN itu sendiri.

Pemakalah
Agus hadi Susilo